Journal of Aafiyah Health Research (JAHR) 2025. Vol. 6, No. 1. Page 27-33
https://doi.org/10.52103/jahr.v6i1.1905
P-ISSN: 2722-4929, E-ISSN: 2722-4945

JOURNAL OF AAFIYAH HEALTH RESEARCH (JAHR)

Publisher: *Postgraduate Program, Universitas Muslim Indonesia*
Journal Homepage:
http://pascaumi.ac.id/index.php/jahr/index

Original Article

Hubungan Pendidikan Ibu Balita dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Marusu Kabupaten Maros

Elis Setiawati, *Yusriani, Sumiaty

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Article History
Received: 23 November 2024
Revised: 7 December 2024
Accepted: 12 December 2024

Keywords: Stunting; Ibu Balita; Pendidikan

Corresponding Author:
E-mail:
yusriani.yusriani@umi.ac.id
Address: Jalan. Urip Sumeharjo,
No. 5, 90231, Makassar,
South Sulawesi, Indonesia

ABSTRAK
Latar Belakang: Data World Health Organization (WHO) kurang lebih 144 juta anak balita menderita stunting. Indonesia termasuk Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi kasus stunting di Regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Puskesmas Marusu prevelensi stunting pada tahun 2022 sebanyak 64 kasus dan pada tahun 2023 yaitu sebanyak 41 kasus, terjadi penurunan sebanyak 23 kasus.
Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pendidikan ibu balita terhadap kejadian stunting.
Metode: Desain penelitian adalah Cross Sectional study. Jumlah populasi sebanyak 2231, Adapun tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu sebanyak 341 responden. Instrument pada penelitian ini kuesioner Analisis data menggunakan uji statistic chi square dengan tingkat kemaknaan 95% (α: 0,05). Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Marusu Kabupaten Maros pada bulan Agustus-September.
Hasil: Tingkat pendidikan ibu terhadap kejadian stunting memiliki hubungan signifikan (p value=0.000).

ABSTRACT
Background: World Health Organization data approximately 144 million children under five suffer from stunting. Indonesia is among third country with the highest prevalence of stunting cases in the South-East Asia Region (SEAR). Southeast Asia/South-East Asia Regional (SEAR). Marusu Health Center stunting prevalence in 2022 was 64 cases and in 2023 was 41 cases, there was a decrease of 23 cases.
Objective: To determine the relationship between education of mothers of toddlers to the incidence of stunting.
Method: The research design is Cross Sectional study. The total population was 2231, the sampling technique used was purposive sampling, which was 341 respondents. The instrument in this study was a questionnaire. Data analysis used the chi square statistical test with a meaning level of 95% (α: 0.05). This research was conducted at the Marusu Health Center, Maros Regency in August-September.
Results: The level of maternal education on the incidence of stunting has a significant relationship (p value = 0.000).

PENDAHULUAN

Stunting atau balita pendek merupakan masalah kurang gizi kronis pada anak yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Tinggi badan anak-anak yang menderita stunting lebih pendek dari tinggi badan normal yang dimiliki anak seusianya. Demikian pula, otak anak stunting kemungkinan tidak akan pernah berkembang ke potensi kognitif secara normal. Secara global, kurang lebih 144 juta anak balita menderita stunting (WHO, 2020).

Menurut data balita stunting yang dikumpulkan *World Health Organization* (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di Regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR) pada tahun 2018. Prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2020 terdapat 22%, hasil survey status gizi Indonesia tahun 2021 terdapat 24,4%, pada tahun 2022 terdapat 21,6%, dan pada tahun 2023 terdapat 21,5%. Angka tersebut merupakan persentase stunting yang cukup tinggi karena batasan persentase stunting menurut WHO adalah <20% (Kemenkes, 2022).

Data stunting provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2021 sebesar 21,6% dan tahun 2022 sebesar 27,2% mengalami peningkatan 0.2% ditahun 2023 menjadi 27,4% (SSGI, 2021, 2022). Kabupaten Maros merupakan

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Kabupaten tertinggi kedua kejadian stunting sebesar 37,5%, dibawah Kabupaten Jeneponto sebesar 37,9%, prevalensi stunting di kabupaten Maros pengalami penurunan sebesar 7.8% menjadi 30,1% (SSGI, 2021, 2022). Menurut data dari Puskesmas Marusu prevelensi stunting pada tahun 2022 sebanyak 64 kasus dan pada tahun 2023 yaitu sebanyak 41 kasus, terjadi penurunan sebanyak 23 kasus. Namun pada tahun 2024 pada bulan Januari-Juli didapatkan kasus stunting sebanyak 91 kasus.

Anak-anak dari keluarga berpendapatan rendah, ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah, serta tinggal di daerah pedesaan lebih rentan terhadap risiko stunting. Anak dari seorang ibu dengan pendidikan rendah lebih berisiko mengalami stunting dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan tinggi (Indah Fitriani et al., 2023). Berdasarkan hasil uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan pendidikan ibu balita dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Marusu.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan metode *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Marusu Kabupaten Maros pada bulan Agustus-September 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak balita sebanyak 2231 orang. Dalam penelitian ini menggunakan teknik non propability sampling *(Purposive Sampling*) dengan jumlah sampel sebanyak 339 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat, bivariat dan multivariat.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Sosio Demografi dan Kesehatan Ibu dan Anak

Variabel	Kategori	n	%
Sosio Demografi			
Jumlah Anak	≤ 3	297	87
	>3	44	13
	Total	341	100
Jumlah Anggota Rumah Tangga	≤ 5	295	86.5
	>5	46	13.5
	Total	341	100
Pendidikan	SD	58	17
	SMP	80	23,5
	SMA	178	52,2
	Diploma	16	4,7
	Sarjana	9	2,6
	Total	341	100
Jenis Pekerjaan	IRT	314	92,1
	Wiraswasta	17	5
	Buruh tani	1	0,3
	Honorer	9	2,6
	Total	341	100
Suku	Bugis	210	61,6
	Buton	1	0,3
	Jawa	4	1,2
	Makassar	121	35,5
	Toraja	5	1,5
	Total	341	100
Kesehatan Ibu dan Anak			
Balita Stunting	Stunting	116	34
	Tidak Stunting	225	66
	Total	341	100

Sumber: Data Primer 2024

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Tabel 1 menunjukkan hasil distribusi berdasarkan jumlah anak ≤ 3 sebanyak 297 responden (87%). Hasil distribusi responden berdasarkan jumlah anggota rumah tangga terdiri ≤ 5 anggota sebanyak 295 reponden (86.5%). Hasil distribusi berdasarkan Pendidikan terakhir dengan kategori SMA sebanyak 178 responden (52.2%). Hasil distribusi berdasarkan jenis pekerjaan yang bekerja sebagai IRT sebanyak 314 responden (92.1%). Hasil distribusi responden berdasarkan suku yang bersuku bugis sebanyak 210 responden (61.6%).

Umur ibu saat persalinan tidak berisiko sebanyak 292 responden sebanyak (85.6%). Berdasarkan jarak kehamilan yang jarak kehamilan kurang dari 1 tahun sebanyak 125 responden (36.6%). Berdasarkan jenis kelamin balita yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 175 responden (51.3%). Berdasarkan karateristik status gizi balita (TB/U) yang status gizi normal sebanyak 216 responden (63.3%). Berdasarkan balita stunting yang tidak mengalami stunting sebanyak 225 responden (66%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Distribusi Variabel Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Stunting di Puskesmas Marusu

Variabel	Kejadian Stunting				Total		*P* (*Value*)
	Stunting		Tidak Stunting				
	n	%	n	%	n	%	
Pendidikan Ibu							
Rendah	67	48,6	71	51,4	138	100	0,000
Tinggi	49	24,1	154	78,9	203	100	

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 3 diperoleh hasil analisis uji *chi square* didapatkan *p value* (0,000) menunjukkan bahwa hubungan antara Pendidikan ibu dengan kejadian stunting signifikan secara statistik ($p < 0,05$), yang berarti ada korelasi yang kuat antara kedua variabel tersebut.

Analisis Multivariat

Table 3. Analisis Multivariat

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1[a]	Jumlah_anggota_rumah_tangga	.637	.696	.839	1	.360	1.892	.484	7.401
	Pendidikan_Ibu	.811	.259	9.824	1	.002	2.250	1.355	3.735
	Constant	-11.286	6.038	3.494	1	.062	.000		

Tabel 3 menunjukkan beberapa variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Variabel pendidikan memiliki pengaruh positif yang signifikan dengan koefisien B sebesar 0,811 dan nilai Sig. = 0,002, yang menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pendidikan berhubungan positif yang signifikan terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting

Pendidikan ibu sering kali dilihat sebagai penentu utama dalam pencegahan stunting, dengan dasar teori pendidikan kesehatan yang menyatakan bahwa ibu yang lebih terdidik cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang gizi, kesehatan, dan praktik pengasuhan yang sehat (Trisyani et al., 2020). Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang berpendidikan rendah lebih mungkin mengalami keterbatasan dalam akses informasi kesehatan (Nurmalasari et al., 2020), sehingga kurang optimal dalam merawat anak. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi, di sisi lain, umumnya memiliki kemampuan lebih baik dalam mengenali kebutuhan nutrisi anak, memanfaatkan layanan kesehatan, dan memberikan makanan yang sesuai dengan panduan gizi seimbang.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

P-ISSN: 2722-4929, E-ISSN: 2722-4945

Pada penelitian didapatkan hasil *p value* 0.000 < 0.005 sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan antara Pendidikan ibu dengan kejadian stunting di puskesmas Marusu. Pendidikan mempengaruhi kejadian stunting pada balita karena ibu yang berpendidikan cenderung memiliki pemahaman lebih baik tentang gizi, kesehatan, dan pola asuh anak. Ibu yang teredukasi lebih mampu menyediakan makanan bergizi, memahami pentingnya imunisasi dan kebersihan, serta mengenali tanda-tanda masalah kesehatan pada anak. Selain itu, pendidikan biasanya berhubungan dengan peningkatan akses terhadap informasi, layanan kesehatan, dan pengelolaan sumber daya keluarga yang lebih baik, yang semuanya berperan dalam mencegah stunting.

Hal ini sejalan dengan sebuah penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dan kejadian stunting dengan nilai p sebesar 0,013 < 0.005 (Fauzi et al., 2020). Ini menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah memiliki risiko lebih tinggi untuk memiliki anak yang mengalami stunting (Willyanto & Ramadhani, 2023). Pendidikan ibu berhubungan langsung dengan pengetahuan tentang gizi dan kesehatan. Ibu yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung lebih memahami pentingnya nutrisi yang baik untuk pertumbuhan anak, sehingga dapat memberikan asupan yang lebih baik dan mencegah stunting(Savita & Amelia, 2020) dengan pengetahuan ini, ibu dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam memilih makanan yang bergizi, memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif, dan mengatur pola makan yang sesuai bagi anak.

Hubungan Variabel Independen dengan Dependen

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kejadian stunting dengan koefisien B sebesar 0,811 dan nilai Sig. = 0,002. Pendidikan ibu memiliki hubungan erat dengan kejadian stunting pada anak karena ibu yang berpendidikan lebih memahami pentingnya gizi, kesehatan, dan praktik pemberian makan yang tepat. Pengetahuan ini memungkinkan ibu untuk memberikan asupan nutrisi seimbang, menjaga kebersihan, dan mengakses layanan kesehatan yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang optimal anak. (Juwita et al., 2019). Penelitian lain oleh (Amazihono & Harefa, 2021) juga menunjukkan bahwa pendidikan ibu berhubungan dengan peningkatan status gizi anak.

Meskipun pengetahuan dianggap penting dimana seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas, penelitian oleh (Nurmalasari et al., 2020) menunjukkan bahwa hanya tingkat pendidikan formal yang tidak cukup menjamin perilaku kesehatan yang baik. Konteks sosial dan pengalaman praktis juga berperan penting. Selain itu, peran kader kesehatan dalam intervensi pencegahan stunting mungkin terhambat oleh keterbatasan sumber daya atau kurangnya pelatihan yang memadai, sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan. Penelitian oleh (Siswantoro et al., 2019) juga menemukan bahwa meskipun kader kesehatan memiliki potensi besar dalam edukasi masyarakat, tantangan dalam pelaksanaan intervensi sering kali membatasi efektivitas mereka.

KESIMPULAN

Variabel tingkat pendidikan ibu memiliki hubungan terhadap kejadian stunting di Puskesmas Marusu Kabupaten Maros (p value=0.000).

DAFTAR PUSTAKA

Abas, A. S., & Afrianty Gobel, F. (2021). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Desa Pa'lalakkang Kecamatan Galesong. *Original Research Open Access Journal of Aafiyah Health Research*, *2*(1). https://doi.org/10.52103/jahr.v2i1.523

Agustin, L., & Rahmawati, D. (2021). Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, *4*(1), 30. https://doi.org/10.35473/ijm.v4i1.715

Amazihono, I. K., & Harefa, E. M. (2021). Hubungan sosial ekonomi dan karakteristik ibu dengan kejadian stunting pada anak balita. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, *16*(1), 235–242.

Arini, D., Chabibah, N., & Agustin, M. A. (2020). Analisa Determinan Sosial Demografi Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Usia Toddler di Wilayah Puskesmas Kenjeran Surabaya. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, *5*(1), 1–10. https://doi.org/10.24929/jik.v5i1.934

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Asmawati, L. (2023). Pencegahan Stunting melalui Ketahanan Pangan Lokal Banten dan Pengasuhan Digital. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(6), 6915–6926. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5396

Astika, T., Permatasari, E., & Turrahmi, H. (2021). *Edukasi Gizi Seimbang bagi Kader Posyandu pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai Pencegahan Balita Stunting di Kabupaten Bogor*. *2*, 67–77.

Amazihono, I. K., & Harefa, E. M. (2021). Hubungan sosial ekonomi dan karakteristik ibu dengan kejadian stunting pada anak balita. Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist), 16(1), 235–242.

Asmawati, L. (2023a). Pencegahan Stunting melalui Ketahanan Pangan Lokal Banten dan Pengasuhan Digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(6), 6915–6926.

Asmawati, L. (2023b). Pencegahan Stunting melalui Ketahanan Pangan Lokal Banten dan Pengasuhan Digital. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(6), 6915–6926. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5396

Astika, T., Permatasari, E., & Turrahmi, H. (2021). Edukasi Gizi Seimbang bagi Kader Posyandu pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai Pencegahan Balita Stunting di Kabupaten Bogor. 2, 67–77.

Azzahra, D. R. (2024). *Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengankejadian Stunting Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023*. Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang.

BPS. (2020). Statistik Telekomunikasi Indonesia. *News.Ge*, https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava.

Deviyanti, N. W. S. (2022). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Mengani. Fakultas Kesehatan Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali Denpasar.

Efendy, M. P., & Setiawan, D. (2021). Perancangan Aplikasi Makanan Empat Sehat Lima Sempurna Untuk Mencegah Stunting. *JOISIE (Journal Of Information Systems And Informatics Engineering)*, *5*(1), 13–19.

Fauzi, M., Wahyudin, & Aliyah. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Balita dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas X Kabupaten Indramayu. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, *2*(1), 13. http://ejurnal.stikesrespati-tsm.ac.id/index.php/semnas/article/view/257

Gobel, F. A. (2021). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Desa Pa'lalakkang Kecamatan Galesong. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, *2*(1), 1–12.

Grisella, T. L., Retna, T., & Wahyurianto, Y. (2023). Faktor Dukungan Keluarga dengan Upaya Pencegahan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Tunah Wilayah Kerja Puskesmas Wire.*Health Journal*, *1*, 137.https://journal.sciencetechnohealth.com/index.php/JIKK/article/view/20%0Ahttps://journal.sciencetechnohealth.com/index.php/JIKK/article/download/20/13

Hariyani Sulistyoningsih, S., & KM, M. (2020). Hubungan paritas dan pemberian asi eksklusif dengan stunting pada balita (literature review). Jurnal Seminar Nasional, 2(01), 1–8.

Hidayati, N. (2021). Berat badan dan panjang badan lahir meningkatkan kejadian stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *14*(1), 8.

Hariyani Sulistyoningsih, S., & KM, M. (2020). Hubungan paritas dan pemberian asi eksklusif dengan stunting pada balita (literature review). *Jurnal Seminar Nasional*, *2*(01), 1–8Hutabarat, E. N. (2022). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Journal of Health and Medical Science*, 158–163.

Ibrahim, I. A., Alam, S., Adha, A. S., Jayadi, Y. I., & Fadlan, M. (2021). Hubungan Sosial Budaya Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Bone-Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2020.

Indah Fitriani, Sumiaty, & Septiyanti. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Balita Usia 12-24 Bulan Di Posyandu Kecamatan Kota Masohi. Window of Public Health, 4(4), 614–620. http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph4408

Kemenkes. (2022). Buku Saku Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022. *Kemenkes*, 1–154.

Kemenkes RI. (2022). Laporan Eksekutif Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2022. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.

Kuswati, A., & Sumedi, T. (2022). Hubungan Pendapatan Keluarga, Jumlah Anggota Keluarga, Terhadap Stanting Pada Balita Umur 24-59 Bulan. Journal of Bionursing, 4(1), 63–69.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Kisnawaty, S. W., Viviandita, J., & Pramitajati, I. (2022). Hubungan Sikap Ibu Balita Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kota Wonogiri. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, *5*(2), 240. https://doi.org/10.30602/pnj.v5i2.1083.

Mutingah, Z., & Rokhaidah, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, *5*(2), 49. https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3172

Najah, S., & Darmawi, D. (2022). Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Stunting Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Jurnal Biology Education, 10(1), 45–55.

Najdah, N., & Nurbaya, N. (2021). Inovasi Pelaksanaan Posyandu Selama Masa Pandemi Covid-19: Studi Kualitatif di Wilayah Kerja Puskesmas Campalagian. Jurnal Kesehatan Manarang, 7(Khusus), 67. https://doi.org/10.33490/jkm.v7ikhusus.548

Natalia, V., & Hertati, D. (2023). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting di Kalimantan Tengah Berdasarkan Literature Review. Jurnal Surya Medika, 9(3), 181–189. https://doi.org/10.33084/jsm.v9i3.6487

Nathasa Weisdania Sihite, & Ikeu.T. (2021). Analisis Ketahanan Pangan Dan Karakteristik Rumah Tangga Dengan Kejadian Stunting. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, *7*, 15–2 https://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id

Nurmalasari, Y., Anggunan, A., & Febriany, T. W. (2020). Hubungan tingkat pendidikan ibu dan pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada anak usia 6-59 bulan. Jurnal Kebidanan, 6(2), 205–211.

Patimah, S., Darlis, I., Masriadi, M., & Nukman, N. (2021). Upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular berbasis masyarakat melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(3), 429–436.

Palowa, S. S., Sudirman, A. A., & Febriyona, R. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulango. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *4*(4), 6606–6615. https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.21210

Rahmawati, F., Anwar, R., & Gizi Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, J. (2023a). Hubungan Praktik Pemberian Makan, Ketahanan Pangan dan Akses Informasi dengan Kejadian Stunting The Relationship of Feeding Practices, Food Security and Information Access with Stunting. In *Jurnal Riset Pangan dan Gizi (JR-Panzi)* (Vol. 5, Issue 2).

Rahmawati, F., Anwar, R., & Gizi Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, J. (2023b). Hubungan Praktik Pemberian Makan, Ketahanan Pangan dan Akses Informasi dengan Kejadian Stunting The Relationship of Feeding Practices, Food Security and Information Access with Stunting. In *Jurnal Riset Pangan dan Gizi (JR-Panzi)* (Vol. 5, Issue 2). https://doi.org/10.31964/jr-panzi.v5i2.106.

Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Mother's Knowledge Relationship With Stunting Events. *Seminar Nasional*, 28–35.

Resmiati, R. (2021). Efektifitas aplikasi edukasi gizi remaja berbasis android untuk pencegahan stunting. *Jurnal Endurance*, *6*(2), 443–451.

Sihite, N. W., & Tanziha, I. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga di Kota Medan. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, *6*(1), 15. https://doi.org/10.30867/action.v6i1.395

Silalahi, r. R., mardani, p. B., & christanti, m. F. (2019). Peningkatan literasi kesehatan digital bagi ibu-ibu rumah tangga di posyandu flamboyan, bekasi. 413–418.

Siswantoro, H., Siswoyo, H., Nurhayati, N., Tie, D., Afrilia, A. R., Harso, A. D., & Syarif, A. K. (2019). Pengembangan Indeks Mutu Pelayanan Kesehatan Puskesmas. Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, 29(3), 269–284. https://doi.org/10.22435/mpk.v29i3.1156.

SSGI. (2021). Buku Saku Hasil Sutdi Status gizi Indonesia. In *Kementrian Kesehatan*.

SSGI. (2022). *BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.

Sudargo, T., & Armawi, A. (2019). Sosio Demografi Ketahanan Pangan Keluarga Dalam Hubungannya Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1–5 Tahun (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kotamadya Semarang, Provinsi Jawa Tengah). Jurnal Ketahanan Nasional, 25(2), 178–203.

Weight for Age (W/U) in Children aged 12-24 Months. *Proceedings of International Conference on Halal Food and Health Nutrition*, *1*(1), 32–35. https://doi.org/10.29080/ichafohn.v1i1.1120

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Trisyani, K., Fara, Y. D., & Mayasari, A. T. (2020). Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian stunting. Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH), 1(3), 189–197.

UNICEF. (2020). *Nutrition, for every child: UNICEF nutrition strategy 2020–2030 - World | ReliefWeb*. https://reliefweb.int/report/world/nutrition-every-child-unicef-nutrition-strategy-2020-2030?gad_source=1&gclid=CjwKCAjwko21BhAPEiwAwfaQCKpZGLyxSaFPDLkXNaWfmlPkfa9IH0YClKi7ovejFHu7of3x0LEPLBoCKQsQAvD_BwE

Wahyu, A., Ginting, L., & Sinaga, N. D. (2022). Jumlah Anak, Jarak Kelahiran Anak dan Peran Ayah dengan Kejadian Stunting Selama Pademi COVID-19. Jurnal Keperawatan Silampari, 6(1), 535–543.

Wahyuningtyas, W., Sufyan, D. L., Kesehatan, F. I., & Manggis, K. (2019). PEMBERDAYAAN KREATIVITAS KADER POSYANDU. 219–223.

WHO. (2018a). Reducing Stunting In Children Equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025. *Ganeva*.

WHO. (2018b). *Stunting in a nutshell*. Word Helath Organization. https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell

WHO. (2020). *Child growth standards*. https://www.who.int/tools/child-growth-standards

WHO. (n.d.). Global nutrition targets 2025: stunting policy brief. Retrieved October 5, 2022, from https://www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-14.3

Yusriani, Y. (2023). Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang Dan Sanitasi Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Dalam Mencegah Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Bone Pute. *Window of Public Health Journal*, *4*(3), 357–364. http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph4302

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license